

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

Luthfin Nur'Afiah¹, Agus Munandar²

Universitas Esa Unggul, Indonesia

agus.munandar@esaunggul.ac.id

Submitted: 09th Feb 2025 | **Edited:** 11th May 2025 | **Issued:** 01st June 2025

Cited on: Nur'Afiah, L., & Munandar, A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 12(1), 311-326.

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, company size, and leverage on the level of disclosure of sustainability reports. This study applies a quantitative approach by utilizing secondary data obtained from 156 infrastructure and basic material sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. The selection of the best analysis model is carried out through panel data regression, followed by classical assumption testing and hypothesis testing. The findings in this study indicate that profitability and company size have a positive and significant influence on sustainability disclosure. In contrast, liquidity does not have a significant impact, while leverage shows a significant negative effect. The findings provide insights for policymakers in assessing transparency and managing corporate risk.

Keywords: Profitability; Liquidity; Company Size; Leverage; Sustainability Report

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan. Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari 156 perusahaan sektor infrastruktur dan bahan baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Pemilihan model analisis terbaik dilakukan melalui regresi data panel, diikuti dengan pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan. Sebaliknya, likuiditas tidak memberikan dampak yang signifikan, sedangkan leverage menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan. Temuan ini memberikan wawasan bagi para pengambil kebijakan dalam menilai transparansi dan mengelola risiko perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Leverage; Laporan Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Laporan keberlanjutan penting dan wajib bagi setiap perusahaan untuk memperlihatkan konsistensi penerapan keberlanjutan dalam operasionalnya (Burhan & Rahmanti, 2012). Laporan ini membantu perusahaan mengevaluasi dampak aktivitas pada lingkungan sekaligus mengidentifikasi risiko secara transparan, sekaligus menjadi alat untuk memperlihatkan tanggung jawab perusahaan pada keberlanjutan (Morgan et al., 2021). Sesuai data Kompas.id,

pada 2023 sebanyak 97% perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah menyusun laporan keberlanjutan sebagai bentuk kepatuhan pada peraturan pemerintah. Namun, isi laporan yang diungkapkan masih beragam karena perbedaan pemahaman dan implementasi prinsip keberlanjutan di setiap perusahaan. Kepatuhan pada regulasi tidak serta-merta memperlihatkan keseragaman dalam pengungkapan, maka jumlah item yang diungkapkan dalam laporan pun bervariasi. Ini memperlihatkan adanya perbedaan tingkat keterbukaan dalam menyampaikan informasi, yang bisa dipengaruhi oleh bermacam faktor. Penerbitan laporan ini tidak hanya meningkatkan reputasi dan daya saing perusahaan, tetapi juga menarik investor, memperbesar margin keuntungan, serta membuka peluang pasar baru (Ikpor et al., 2022). Maka, laporan keberlanjutan menjadi elemen penting dalam mendukung produktivitas, pendapatan, dan kesuksesan jangka panjang perusahaan (Adnyana et al., 2021).

Laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh bermacam faktor, seperti profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage. Profitabilitas, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, menjadi salah satu indikator penting dalam laporan keberlanjutan (Adnyana et al., 2021). Ini karena profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang unggul. Laba tidak hanya mempresentasikan kegiatan bisnis, tetapi juga seluruh aktivitas perusahaan, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Seiring meningkatnya profitabilitas, dorongan bagi manajer untuk menyampaikan informasi kepada publik, termasuk laporan keberlanjutan, juga makin besar (Muslimah et al., 2022).

Selain itu, likuiditas juga memengaruhi laporan keberlanjutan. Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan guna penuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu (Ruhana & Hidayah, 2019). Kondisi keuangan yang sehat bisa dilihat dari tingkat likuiditas perusahaan (Ariyani & Hartomo, 2018). Likuiditas tinggi mencerminkan keuangan yang kuat dan citra positif karena menunjukkan pengelolaan aset dan kewajiban yang baik. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung mengungkapkan informasi lebih komprehensif, termasuk laporan keberlanjutan, untuk meyakinkan pemangku kepentingan (Muslimah et al., 2022).

Ukuran perusahaan juga berperan penting. Antara et al. (2020) mengatakan ukuran perusahaan memengaruhi kualitas laporan keberlanjutan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya suatu perusahaan, yang bisa memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan penilaian pada pengelolaan investasi perusahaan. Makin besar, makin baik mengelola sumber daya yang dimilikinya secara optimal (Sitorus et al., 2024).

Tingkat leverage perusahaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kebijakan pengungkapan laporan keberlanjutan (Wahyuningrum et al., 2022). Leverage memperlihatkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk membiayai asetnya (Alotaibi, 2020). Maka, perusahaan yang mempunyai tingkat leverage tinggi cenderung lebih fokus mengungkapkan laporan keberlanjutan. Tujuannya ialah memberi informasi tentang perencanaan dan target perusahaan maka pemangku kepentingan dan kreditur yakin perusahaan dalam kondisi sehat (Thomas et al., 2020).

Penelitian oleh Orazalin & Mahmood (2020) dan Muslimah et al. (2022) mengindikasikan hubungan yang positif antara profitabilitas dan pengungkapan laporan keberlanjutan, namun menurut Baciu (2023) profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, beberapa penelitian mengindikasikan likuiditas mempunyai hubungan positif dengan laporan keberlanjutan (Ruhana & Hidayah, 2019; Sonia & Khafid, 2020), sedangkan menurut Waseem et al. (2024) likuiditas tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Selanjutnya, penelitian oleh Thomas et al. (2020) dan Hidayah & Raihan (2024) membuktikan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pelaporan keberlanjutan, akan tetapi menurut Nugrahani et al. (2022) ukuran perusahaan berdampak negatif pada pengungkapan laporan keberlanjutan. Terakhir, penelitian oleh Karaman et al. (2018) dan Sitorus et al. (2024) mengatakan leverage berdampak positif pada penyampaian laporan keberlanjutan, namun menurut Bisma et al. (2023) leverage berdampak negatif pada laporan keberlanjutan.

Penelitian sebelumnya oleh Hidayah & Raihan (2024) hanya berfokus pada dampak profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan pada pengungkapan laporan keberlanjutan pada perusahaan perusahaan pertambangan. Dalam studi ini, menambahkan variabel leverage dan mengganti fokus sektor menjadi infrastruktur dan bahan baku, karena perusahaan yang memiliki tingkat leverage besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi keberlanjutan guna memberikan keyakinan kepada kreditur dan investor terkait kapasitas mereka dalam memenuhi kewajiban finansial (Sitorus et al., 2024). Ini sesuai karakteristik sektor infrastruktur dan bahan baku yang umumnya mempunyai tingkat leverage yang tinggi akibat kebutuhan pendanaan operasional berskala besar, maka pengungkapan laporan keberlanjutan makin penting (Antara et al., 2020). Studi ini bertujuan mengeksplorasi dampak profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage pada tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan sektor infrastruktur dan bahan baku di Indonesia. Selain itu, studi ini berupaya memberi pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan faktor-faktor tersebut dengan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, maka bisa berkontribusi pada pemahaman praktik keberlanjutan di industri ini. Studi ini diharapkan juga bisa menyediakan data yang lebih akurat dan bermanfaat bagi pengambil keputusan bisnis dalam mengevaluasi kinerja dan risiko perusahaan infrastruktur dan bahan baku.

LANDASAN TEORI

Teori Pemangku Kepentingan (Stakeholder Theory)

Istilah "stakeholder" diperkenalkan Stanford Research Institute pertama pada 1963. Menurut SRI, pemangku kepentingan merujuk pada kelompok yang mendukung keberlangsungan organisasi (Hidayah & Raihan, 2024). Stakeholder merupakan pihak yang mempunyai kepentingan pada perusahaan dan bisa memengaruhi atau dipengaruhi oleh aktivitas bisnis, baik dalam keberhasilan maupun kegagalan (Di Vaio et al., 2023). Menurut Alvarez et al. (2021), pemangku kepentingan mencakup pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya, dan lainnya. Kim et al. (2021) menegaskan pemangku kepentingan utama perusahaan ialah investor, terutama pemegang saham mayoritas. Teori pemangku kepentingan menegaskan kewajiban perusahaan tidak hanya

terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup seluruh pemangku kepentingan (Dissanayake et al., 2019). Ini penting untuk memahami peran, nilai, dan pengaruh pemangku kepentingan pada keputusan perusahaan (Awa et al., 2024).

Laporan keberlanjutan

Laporan keberlanjutan, sesuai SEOJK/16/2021, merupakan laporan publik yang mencakup kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam bisnis berkelanjutan (Dewi & Widyawati, 2023). Laporan ini mencerminkan akuntabilitas perusahaan dalam mencapai target pembangunan berkelanjutan serta mendukung perencanaan strategis untuk meningkatkan kinerja masa depan (Adnyana et al., 2021; Lagasio, 2024). Selain sebagai sarana komunikasi dengan pemangku kepentingan laporan ini membantu perusahaan menetapkan tujuan, menilai kinerja, dan mengelola transisi menuju ekonomi berkelanjutan (Naeem & Brata, 2020; Rahim et al., 2024). Dengan demikian, laporan ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab bisnis (Anh et al., 2024; Handayani et al., 2024). Laporan ini diharapkan bisa mengungkapkan komitmen perusahaan pada agenda keberlanjutan, dengan menjelaskan tujuan, upaya, tantangan, dan kinerja yang sudah dicapai (Huang et al., 2024). Perhitungan laporan dilakukan menggunakan Sustainability Disclosure Index, yang mencakup strategi keberlanjutan, manajemen risiko, tata kelola, serta aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berdasarkan POJK No. 51 Tahun 2017, terdapat 62 item yang wajib diungkapkan.

Profitabilitas

Profitabilitas memperlihatkan efektivitas keputusan operasional dan investasi perusahaan (Haddad, 2024). Profitabilitas juga memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari seluruh kegiatan operasionalnya (Widhiastuti et al., 2023). Rofik & Syah (2020) mengatakan profitabilitas memperlihatkan kemampuan manajemen dalam mengelola bisnis secara efektif. Selain itu, profitabilitas merupakan tujuan utama setiap usaha, tanpa profit yang cukup, usaha sulit berdiri kokoh dalam jangka waktu panjang. Oleh sebab itu, sangat krusial untuk mengukur profitabilitas saat ini dan di masa lalu, serta memprediksi profitabilitas di masa depan. Indikator ini juga dipakai untuk menilai efisiensi keseluruhan bisnis (Worku et al., 2024). Menurut Kasmir (2019) tingkat profitabilitas yang dianggap baik berada pada kisaran 30%, yang mencerminkan kinerja keuangan yang optimal dalam mendukung keberlanjutan usaha. Profitabilitas juga merupakan rasio antara pendapatan perusahaan dan biaya yang dikeluarkan (Saleem & Ali, 2023). Ketika profitabilitas perusahaan meningkat, persepsi publik dan investor pada nilai serta efektivitas perusahaan juga akan meningkat (Meiryani et al., 2021). Maka, profitabilitas memungkinkan manajemen untuk memperlihatkan komitmenn sosial pada para pemegang saham yang djalanka secara bebas dan fleksibel (Aggarwal & Singh, 2019).

Likuiditas

Likuiditas merupakan indikator keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Al Amosh et al., 2022). Ditentukan oleh perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, likuiditas menjadi acuan dalam pengambilan keputusan (Friske et al., 2023; Putri & Wahyudi, 2020). Menurut Ozdemir et al. (2020) dan Rahmawati et al., 2024, tingkat likuiditas yang tinggi menandakan risiko keuangan lebih rendah,

meningkatkan kepercayaan kreditur, serta memperkuat kinerja perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung memiliki biaya modal lebih rendah, lebih mudah mendapatkan pendanaan dan lebih transparan dalam mengungkapkan informasi, sehingga membangun citra positif di mata pemangku kepentingan (Ho, 2024). Likuiditas yang baik juga menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (Waseem et al., 2024). Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang optimal penting untuk menghindari kesulitan keuangan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Heliani, 2023). Kasmir (2019) menyatakan bahwa tingkat likuiditas ideal berada pada kisaran 200% atau 2, yang mencerminkan kondisi keuangan yang sehat. yang berada dalam rentang ini mencerminkan kondisi keuangan yang sehat.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, nilai pasar saham, atau jumlah karyawan (Ruhana & Hidayah, 2019). Ukuran ini mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola sumber daya, menarik investor, serta memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan (Ikpor et al., 2022; Nurfaidah et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, perusahaan kecil memiliki aset Rp 50 juta–Rp 500 juta, menengah Rp 500 juta–Rp 10 miliar, dan besar di atas Rp 10 miliar. Perusahaan besar memiliki reputasi tinggi sehingga lebih diperhatikan pemangku kepentingan dan bertanggung jawab menjaga nama baiknya (Dhyanasaridewi et al., 2024; Laurent & Munandar, 2024). Selain itu, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kepercayaan investor dan pertumbuhan bisnis karena akses lebih luas terhadap modal, tenaga kerja, teknologi, serta jaringan distribusi (Alghifari et al., 2022; Amimakmur et al., 2024).

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur tingkat utang dalam pembiayaan perusahaan serta kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban (Susilawati et al., 2022; Irhamni et al., 2024). Leverage mencerminkan total liabilitas yang digunakan untuk mendanai aset serta strategi investasi yang memanfaatkan pinjaman guna meningkatkan potensi keuntungan (Worku et al., 2024; Alotaibi, 2020). Tingkat leverage ideal berada di bawah 90% atau 0,90, mencerminkan keseimbangan utang dan ekuitas serta manajemen keuangan yang sehat (Kasmir, 2019). Leverage juga berperan dalam memperoleh pendanaan eksternal dan memengaruhi pengungkapan sukarela, karena mencerminkan kondisi keuangan serta strategi pengelolaan risiko perusahaan (Girella et al., 2019).

Hubungan Profitabilitas dan Laporan keberlanjutan

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mampu memperoleh keuntungan secara optimal dari aktivitas operasionalnya (Wahyuningrum et al., 2022). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih menarik bagi investor karena citra positif yang memperlihatkan kondisi keuangan yang baik. Ini juga meningkatkan operasional dan penjualan, maka keuntungan yang dihasilkan lebih menjamin (Hendrati et al., 2023). Selain itu, profitabilitas yang tinggi memperlihatkan kemampuan finansial perusahaan untuk berinvestasi dalam transparansi informasi, seperti pengungkapan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui laporan keberlanjutan (Saepudin et al., 2021). Paramita & Syahzuni (2022) mengatakan kedulian perusahaan untuk mengungkapkan

tanggung jawab sosialnya cenderung meningkat seiring profitabilitas yang tinggi. Sejalan dengan teori pemangku kepentingan, tingginya profitabilitas memungkinkan manajer menyediakan lebih banyak informasi, maka meningkatkan keyakinan investor pada kinerja perusahaan (Sonia & Khafid, 2020). Maka, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya menyampaikan pelaporan keberlanjutan yang lebih mendalam, mencakup strategi, dampak operasional, kontribusi sosial, dan pengelolaan risiko keberlanjutan (Wang, 2023). Penelitian oleh Orazalin & Mahmood (2020) dan (Muslimah et al., 2022) memperlihatkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan laporan keberlanjutan.

Hubungan Likuiditas dan Laporan keberlanjutan

Data mengenai likuiditas perusahaan menjadi aspek yang sangat krusial bagi investor dalam memilih untuk menginvestasikan dana ke dalam suatu perusahaan (Hapsoro & Husain, 2019). Likuiditas yang baik menginformasikan kepada pemangku kepentingan untuk bisa mengevaluasi kondisi dan prospek perusahaan, maka pemangku kepentingan bisa membuat keputusan yang lebih tepat untuk berinvestasi (Indrati & Azizah, 2022). Ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasionalnya dan menunaikan kewajiban jangka pendek tepat waktu (Wijaya et al., 2021). Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kapasitas yang kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu, maka menciptakan citra positif. Kondisi ini menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan, yang mempunyai dana memadai untuk mendukung operasional serta seluruh kegiatan. Ini ditunjukkan dalam laporan keberlanjutan. Akibatnya, perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi lebih lengkap dan transparan dalam laporan keberlanjutan guna meyakinkan pemangku kepentingan akan komitmen perusahaan pada keberlanjutan (Hidayah et al., 2019). Beberapa penelitian memperlihatkan likuiditas mempunyai hubungan positif dengan laporan keberlanjutan (Ruhana & Hidayah, 2019; Sonia & Khafid, 2020).

Hubungan Ukuran perusahaan dan Laporan keberlanjutan

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi tingkat kepercayaan investor dan mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola investasinya (Antara et al., 2020). Perusahaan dengan skala besar biasanya berhasil dalam mengelola operasional dan penjualannya dengan efisien, maka mempunyai aset yang lebih banyak. Dengan meningkatnya aset dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga akan meningkat (Ariyani & Hartomo, 2018). Seiring dengan ukuran perusahaan, perusahaan besar sering menjadi sorotan masyarakat, maka cenderung mengalokasikan lebih banyak dana untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan keberlanjutan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Saepudin et al., 2021). Sesuai teori pemangku kepentingan, perusahaan besar berupaya mempertahankan pengakuan dan citra positif di mata publik dengan cara menyampaikan informasi yang lebih lengkap dalam laporan keberlanjutan yang diterbitkan. Ini dilakukan untuk menggambarkan kesungguhan perusahaan dalam tanggung jawab sosial dan lingkungan serta untuk memastikan para pemangku kepentingan, mendapatkan pandangan yang jelas mengenai upaya perusahaan dalam menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitarnya (Antara et al., 2020). Studi dari Thomas et al. (2020) dan Hidayah &

Raihan (2024) membuktikan adanya korelasi positif antara ukuran perusahaan dan laporan keberlanjutan.

Hubungan Leverage dan Laporan keberlanjutan

Perusahaan yang memanfaatkan leverage secara optimal dapat mendukung pendanaan operasionalnya tanpa membebani keuangan (Sonia & Khafid, 2020). Tingkat leverage yang tinggi memperlihatkan proporsi utang lebih besar dibanding modal sendiri, sedangkan leverage rendah memperlihatkan proporsi modal sendiri lebih besar (Thomas et al., 2020). Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi, cenderung lebih transparan dalam pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan. Ini disebabkan oleh penggunaan utang untuk mengembangkan bisnis, yang memperlihatkan perusahaan mempunyai sumber daya yang signifikan. Kondisi ini mendorong lebih banyak aktivitas sosial, lingkungan dan strategi target pencapaian yang akan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Yu & Liang, 2020). Thomas et al. (2020) menyebutkan perusahaan dengan tingkat utang yang besar berupaya mendapatkan pengakuan dari pemangku kepentingan termasuk kreditor, melalui laporan keberlanjutan. Dalam laporan keberlanjutan, perusahaan menguraikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya serta pencapaian target sebagai bukti pelaksanaan kewajiban tersebut. Selain itu, perusahaan juga menjelaskan strategi yang akan ditetapkan untuk mencapai target-target di masa depan. Tujuan pengungkapan ini ialah untuk memastikan penerimaan perusahaan di masyarakat serta memperkuat dukungan dan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk kreditor. Penelitian oleh Karaman et al. (2018) dan Sitorus et al. (2024) membuktikan leverage memberikan pengaruh positif pada penyampaian laporan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Variabel independennya mencakup keempat faktor tersebut, sementara variabel dependennya adalah laporan keberlanjutan yang diukur menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) sesuai POJK Nomor 51 Tahun 2017 proporsi pengungkapan ditentukan dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan dengan total 62 item yang menjadi standar regulasi.

Profitabilitas diukur dengan return on assets yakni dengan membagi laba bersih dengan total asset (Haddad, 2024). Likuiditas dengan current ratio membagi aset lancar dengan kewajiban lancar (Zimon & Tarighi, 2021). Ukuran perusahaan menggunakan log total aset (Hendrati et al., 2023). Leverage dengan debt to equity ratio yang diperoleh dengan membagi total liabilitas dengan total ekuitas (Irhamni et al., 2024).

Studi ini berfokus pada perusahaan sektor infrastruktur dan bahan baku yang terdaftar di BEI serta menerbitkan laporan keberlanjutan pada 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan yang bergerak di sektor infrastruktur dan bahan baku serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023, perusahaan sektor infrastruktur dan bahan baku yang menyampaikan laporan keberlanjutan

secara konsisten selama tahun 2021-2023, perusahaan sektor infrastruktur dan bahan baku yang menggunakan mata uang rupiah, dan perusahaan sektor infrastruktur dan bahan baku yang mengalami laba pada periode 2021-2023. Dari 133 perusahaan dalam populasi, diperoleh 52 perusahaan sebagai sampel dengan total 156 data untuk pengujian.

Studi ini menggunakan data panel yang menggabungkan data lintas sektor dan deret waktu serta dianalisis dengan EViews 12. Analisis diawali dengan uji statistik deskriptif, kemudian uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, serta uji hipotesis. Uji hipotesis mencakup koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk menilai signifikansi pengaruh secara keseluruhan, dan uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh setiap variabel independen secara individual.

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil olah data diketahui variabel profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum 0.0014, yang dicapai oleh PT Alkindo Naratama Tbk. pada 2023, serta nilai maksimum 92.24, yang diperoleh oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk. pada 2021. Rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar 1,66% mencerminkan bahwa secara keseluruhan, perusahaan hanya mampu memperoleh laba sebesar 1,66% dari total aset yang dimilikinya. Jika dibandingkan dengan standar profitabilitas yang dianggap optimal, yaitu sekitar 30%, nilai ini tergolong rendah.

Variabel likuiditas yang diwakili oleh Current Ratio (CR) mengindikasikan nilai terendah sebesar 0.13, yang dicapai oleh PT Maharaksa Biru Energi Tbk. pada 2022, serta nilai maksimum 33.48, yang diperoleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk. pada 2023. Rata-rata CR sebesar 2.73. Likuiditas ideal berkisar pada 2, tetapi CR yang terlalu tinggi menunjukkan overlikuiditas, di mana aset lancar berlebih menghambat efisiensi. Hal ini dapat mengurangi peluang investasi produktif dan ekspansi, sehingga menghambat pertumbuhan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menampilkan nilai terendah sebesar 22.37, yang dicapai oleh PT Bukaka Teknik Utama Tbk. pada 2021 dengan total aset sebesar Rp 5.226.470.342, serta nilai maksimum 33.29, yang diperoleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. pada 2023 dengan total aset mencapai Rp 287.042.000.000.000. Rata-rata SIZE sebesar 28.83 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada skala besar, dengan rata-rata total aset sebesar Rp 3.317.000.000.000, sehingga mayoritas perusahaan dalam penelitian ini tergolong sebagai perusahaan besar.

Variabel leverage yang diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum 0.03, yang dicapai oleh PT Sinergi Inti Plastindo Tbk. pada 2022, serta nilai maksimum 14.75, yang diperoleh PT Maharaksa Biru Energi Tbk. pada 2021. Rata-rata DER sebesar 1.12. Jika dilihat dengan standar industri, di mana kondisi leverage yang baik berada di bawah 0.90 atau 90%, rata-rata DER dalam penelitian ini berada di atas batas tersebut, memberikan indikasi bahwa mayoritas utang yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas.

Variabel laporan keberlanjutan (SR) memiliki nilai minimum 0.48, yang dicapai oleh PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk. pada 2021, serta nilai maksimum 1.00, yang diperoleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk. pada 2023. Rata-rata SR sebesar 0.84 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan telah menerapkan praktik keberlanjutan dengan cukup baik. Hal ini berarti, rata-rata perusahaan telah mengungkapkan 52 dari 62 item yang diwajibkan, atau setara dengan 84% dari total pengungkapan, sehingga dapat dikategorikan sebagai pencapaian yang cukup baik dalam mengimplementasikan prinsip keberlanjutan.

Pemilihan Regresi Data Panel

Dalam pemilihan regresi data panel, terdapat tiga pendekatan yang dapat diterapkan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Hasil pemilihan model regresi data panel ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Model Regresi Data Terbaik

| Model | Uji | Keterangan | Hasil |
|---------|-------------------------|------------|---------------------|
| Model 1 | Uji Chow | CEM VS FEM | Fix Effect Model |
| | Uji Hausman | REM VS FEM | Random Effect Model |
| Model 2 | Uji Hausman | REM VS FEM | Random Effect Model |
| | Uji Lagrange Multiplier | CEM VS REM | Random Effect Model |

Sumber: Olah data Eviews, 2024

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah Random Effect Model (REM).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dianggap tidak terjadi apabila korelasi antar variabel independen kurang dari 0,90. Hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dalam penelitian ini berada di bawah ambang tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

| | Hipotesis | t-Statistic | Prob. | Hipotesis |
|----|---|-------------|-------|-----------|
| H1 | Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan | 2.876 | 0.004 | Diterima |
| H2 | Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan | 1.629 | 0.105 | Ditolak |
| H3 | Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan | 4.802 | 0.000 | Diterima |
| H4 | Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan | -2.519 | 0.012 | Ditolak |

Sumber: Olah data Eviews, 2024

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan, dengan nilai t-Statistic 2.876 dan probabilitas 0.004 (<0.05), sehingga hipotesis diterima. Sementara itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keberlanjutan, dengan nilai t-Statistic 1.629 dan probabilitas 0.105 (>0.05), sehingga hipotesis ditolak. Selanjutnya, ukuran perusahaan

terbukti memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan, dengan nilai t-Statistic 4.802 dan probabilitas 0.000 (<0.05), sehingga hipotesis diterima. Di sisi lain, leverage tidak menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keberlanjutan, dengan nilai t-Statistic -2.519 dan probabilitas 0.012 (<0.05), sehingga hipotesis ditolak.

Diskusi

Pengaruh Profitabilitas terhadap Laporan Keberlanjutan

Sesuai hasil uji statistik, profitabilitas (ROA) memperlihatkan nilai t-Statistic yakni 2.876 dengan Prob. 0.004 (<0.05). Ini membuktikan profitabilitas berdampak positif secara signifikan pada laporan keberlanjutan. Dengan kata lain, peningkatan profitabilitas akan berdampak pada peningkatan pengungkapan dalam laporan keberlanjutan, karena perusahaan yang memperoleh keuntungan lebih tinggi umumnya lebih terbuka dalam menyampaikan informasi. Studi ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menegaskan informasi terkait profitabilitas perusahaan perlu disampaikan kepada pemangku kepentingan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (Ramadani & Purbasari, 2024). Tujuannya adalah memberikan infomasi yang lebih komprehensif guna meyakinkan investor bahwa pengelolaan aset berada dalam kondisi yang baik. Dengan profitabilitas yang tinggi, perusahaan mempunyai dana yang memadai untuk mendukung pengungkapan laporan keberlanjutan, karena perusahaan mempunyai sumber daya lebih besar untuk menyampaikan informasi, termasuk laporan keberlanjutan (Sonia & Khafid, 2020). Hasil studi ini juga konsisten dengan penelitian Orazalin & Mahmood (2020) dan Muslimah et al. (2022), yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dan laporan keberlanjutan. Hasil temuan ini tidak sejalan dengan studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh penelitian Baciu (2023) yang menyatakan profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan hasil uji statistik, likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan nilai t-Statistic sebesar 1.692 dengan Probabilitas 0.105, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan. Dengan kata lain, tinggi atau rendanya kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek tidak memengaruhi keputusan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan. Meskipun likuiditas mencerminkan kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, faktor ini tidak secara langsung berdampak pada pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan. Hal ini disebabkan oleh kewajiban penerbitan laporan keberlanjutan yang telah diatur dalam POJK No. 51 Tahun 2017 Pasal 10 Ayat (3), mengharuskan setiap Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menyerahkan laporan keberlanjutan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara tahunan, sesuai dengan tenggat waktu yang ditetapkan untuk pelaporan tahunan. Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian Waseem et al. (2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki dampak terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Ruhana & Hidayah (2019) dan Sonia & Khafid (2020) yang menemukan adanya pengaruh likuiditas terhadap laporan keberlanjutan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Laporan Keberlanjutan

Sesuai hasil uji statistik, ukuran perusahaan (SIZE) bernilai t-Statistic yakni 4.802 dengan Prob. 0.000 (<0.05), yang memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan pada laporan keberlanjutan. Makin besar ukuran perusahaan, makin lengkap informasi yang diungkapkan karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang memadai untuk transparansi. Selain itu, perusahaan besar mendapat perhatian dari publik dan pemangku kepentingan maka tuntutan transparansi meningkat. Ini mendorong perusahaan mengalokasikan lebih banyak dana untuk kegiatan sosial dan lingkungan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan (Saepudin et al., 2021). Sesuai teori pemangku kepentingan, perusahaan berupaya mempertahankan citra positif dengan mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai bentuk komitmen pada tanggung jawab sosial dan lingkungan serta memberi penjelasan kepada pemangku kepentingan mengenai dampak positif yang diciptakan (Antara et al., 2020). Studi ini seperti studi oleh Thomas et al. (2020) dan Hidayah & Raihan (2024) yang membuktikan adanya korelasi positif antara ukuran perusahaan dan laporan keberlanjutan.

Pengaruh Leverage Terhadap Laporan Keberlanjutan

Sesuai hasil uji statistik, leverage (DER) bernilai t-Statistic yakni -2.519 dengan Prob. 0.012 (<0.05), yang memperlihatkan pengaruh negatif dan signifikan pada laporan keberlanjutan. Tingginya tingkat leverage berdampak pada rendahnya pengungkapan laporan keberlanjutan. Ketika perusahaan mempunyai utang yang besar, fokus utama tertuju pada pemenuhan kewajiban kepada kreditur. Akibatnya, pengungkapan informasi dalam laporan keberlanjutan menjadi kurang lengkap (Islamiaty & Suryandari, 2020). Sesuai teori pemangku kepentingan, makin tinggi leverage perusahaan, makin besar pula tanggung jawabnya pada kreditur, perusahaan dengan leverage tinggi juga menanggung biaya pemantauan yang tinggi, maka dana yang ada lebih diarahkan untuk pelunasan utang daripada dipakai untuk menyusun laporan keberlanjutan. Ini disebabkan oleh potensi biaya tambahan yang ditimbulkan oleh laporan tersebut, yang bisa menjadi beban finansial bagi perusahaan (Antara et al., 2020). Hasil studi ini sesuai temuan Bisma et al. (2023), yang membuktikan leverage berdampak negatif signifikan pada laporan keberlanjutan dan bertentangan dengan penelitian Karaman et al. (2018) dan Sitorus et al. (2024) yang membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap laporan keberlanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan, artinya semakin tinggi profitabilitas, semakin transparan pengungkapan laporan keberlanjutan. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan tidak adanya keterkaitan dengan keputusan pengungkapan. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif signifikan, di mana perusahaan besar cenderung lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keberlanjutan. Sebaliknya, leverage (DER) berdampak negatif signifikan, menunjukkan semakin tinggi leverage, semakin rendah tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan.

Studi ini terbatas pada periode tiga tahun, sehingga kurang mencerminkan tren jangka panjang dalam pengungkapan keberlanjutan. Faktor eksternal atau perubahan kebijakan jangka panjang mungkin tidak terakomodasi sepenuhnya. Selain itu, penggabungan sektor infrastruktur dan bahan baku, yang memiliki karakteristik berbeda, dapat memengaruhi hasil penelitian, karena tiap sektor menghadapi tantangan dan peluang berbeda dalam pengungkapan keberlanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang durasi hingga lima tahun atau lebih untuk memahami dampak jangka panjang. Fokus pada satu sektor dapat mengurangi variasi dan meningkatkan relevansi hasil. Selain itu, penambahan variabel seperti peran komite audit dan keterlibatan pemangku kepentingan dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor yang memengaruhi penyusunan laporan keberlanjutan.

Studi ini mengindikasikan bahwa profitabilitas mendorong transparansi laporan keberlanjutan. Meskipun likuiditas tidak berpengaruh, keseimbangan aset dan kewajiban tetap penting. Perusahaan besar harus lebih aktif mengungkapkan keberlanjutan, sementara perusahaan kecil dapat mulai menerapkannya. Leverage tinggi menurunkan transparansi, sehingga keseimbangan antara utang dan ekuitas perlu dijaga untuk mempertahankan reputasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. M. D., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Management in Disclosure of Sustainability Report and Company Performance. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(Special Issue 4), 1–14.
- Aggarwal, P., & Singh, A. K. (2019). CSR and Sustainability Reporting Practices in India: An In-Depth Content Analysis of Top-Listed Companies. *Social Responsibility Journal*, 15(8), 1033–1053. <https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0078>
- Al Amosh, H., Khatib, S. F. A., & Hussainey, K. (2022). The Financial Determinants of Integrated Reporting Disclosure by Jordanian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm15090375>
- Alotaibi, M. M. (2020). Determinants of Sustainability Disclosure of Saudi Listed Companies. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 11(2), 83–97. <https://doi.org/10.7176/jesd/11-2-09>
- Alvarez, S., Newman, A. B., Barney, J., & Plomaritis, A. (2021). Creating Stakeholder Legitimacy in the Eyes of Stakeholders: The Case of Havana's Paladares. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 47(1), 17–65. <https://doi.org/10.1177/10422587211020673>
- Anh, N. T. M., An, N. T., Ngoc, N. T. M., & Xuan, V. N. (2024). The Influence of Financial Indicators on Vietnamese Enterprise's Sustainability Reports Disclosing Process. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(146), 21.
- Antara, D. M. D. J., Putri, I. G. A. . A. D., Ratnadi, N. M. D., & Wirawati, N. G. P. (2020). Effect of Firm Size, Leverage, and Environmental Performance on Sustainability Reporting. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(1), 40–46. www.ajhssr.com
- Ariyani, A. P., & Hartomo, O. D. (2018). Analysis of Key Factors Affecting the Reporting Disclosure Indexes of Sustainability Reporting in Indonesia. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(1), 15–25.
- Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, Stakeholder theory and Corporate Social Responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y>
- Baciu, L. E. (2023). Sustainability Reporting . Does Company Performance Matter ?

- Review of International Comparative Management*, 24(4), 539–553.
<https://doi.org/10.24818/RMCI.2023.4.539>
- Bisma, M., Uzliawati, L., & Mulyasari, W. (2023). The Effect of Profitability and Leverage on Sustainability Reporting and Its Impact on Earnings Informativeness. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 3(2), 210–217.
<https://doi.org/10.54408/jabter.v3i2.257>
- Burhan, A. H. N., & Rahmantti, W. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy / Ventura*, 15(2), 257. <https://doi.org/10.14414/jebav.v15i2.79>
- Dewi, A., & Widayati, L. (2023). The Relationship between Sustainability Performance and Financial Performance with External Assurance as the Moderating Variable in Indonesian Listed Companies. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1199(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1199/1/012025>
- Dhyana Saridewi, I. G. A. D., Murwaningsari, E., & Mayangsari, S. (2024). The effect of Sustainability Innovation, Proactive Sustainability Strategy, and Digital Transformation on Corporate Sustainability Performance. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(6), e05866. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n6-060>
- Di Vaio, A., Varriale, L., Lekakou, M., & Pozzoli, M. (2023). SDGs Disclosure: Evidence from Cruise Corporations' Sustainability Reporting. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(4), 845–866. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2022-0174>
- Dissanayake, D., Tilt, C., & Qian, W. (2019). Factors Influencing Sustainability Reporting by Sri Lankan Companies. *Pacific Accounting Review*, 31(1), 84–109.
<https://doi.org/10.1108/PAR-10-2017-0085>
- Freeman, R. E., Dmytryev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm. *Journal of Management*, 20(10), 1 –14.
<https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Friske, W., Hoelscher, S. A., & Nikolov, A. N. (2023). The Impact of Voluntary Sustainability Reporting on Firm Value: Insights from Signaling Theory. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 51(2), 372–392.
<https://doi.org/10.1007/s11747-022-00879-2>
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani. (2019). Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting in Indonesia. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 3(1), 53–72.
<https://doi.org/10.29259/sijdeb.v3i1.53-72>
- Girella, L., Rossi, P., & Zambon, S. (2019). Exploring the Firm and Country Determinants of the Voluntary Adoption of Integrated Reporting. *Business Strategy and the Environment*, 28(7), 1323–1340. <https://doi.org/10.1002/bse.2318>
- Haddad, H. (2024). Factors Affecting the Profitability of Industrial Companies Listed in Amman Stock Exchange. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 137–147.
<https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.13>
- Handayani, B. D., Widyaningsih, A., Supriyono, E., & Pamungkas, I. D. (2024). Types of Industries, Financial Performance and Corporate Governance on the Sustainability Report: Insight from Indonesia. *Montenegrin Journal of Economics*, 20(1), 27–36.
<https://doi.org/10.14254/1800-5845/2024.20-1.3>
- Hapsoro, D., & Husain, Z. F. (2019). Does Sustainability Report Moderate the Effect of Financial Performance on Investor Reaction? Evidence of Indonesian Listed Firms. *International Journal of Business*, 24(3), 308–328.
- Heliani. (2023). Relationship between Working Capital Management, Corporate Social Responsibility, Liquidity Risk, and Profitability on the Performance and Sustainability. *International Journal of Business, Law, and Education*, 4(2), 1257–1269. <https://doi.org/10.56442/ijble.v4i2.315>
- Hendrati, I. M., Soyunov, B., Prameswari, R. D., Suyanto, Rusdiyanto, & Nuswantara, D. A. (2023). The Role of Moderation Activities The Influence of the Audit Committee

- and the Board of Directors on the Planning of the Sustainability Report. *Cogent Business and Management*, 10(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2156140>
- Hidayah, E., & Raihan, M. (2024). Sustainability Report Disclosure of Indonesian Mining Companies. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 13(3), 336–349.
- Hidayah, N., Badawi, A., & Nugroho, L. (2019). Factors Affecting The Disclosure of Sustainability Reporting. *International Journal of Commerce and Finance*, 5(2), 219–229.
- Ho, L. (2024). Liquidity and Dynamic Leverage: the Moderating Impacts of Leverage Deviation and Target Instability. *Journal of Economics and Development*, 26(3), 206–223. <https://doi.org/10.1108/JED-12-2023-0244>
- Huang, J., Wang, D. D., & Wang, Y. (2024). Textual Attributes of Corporate Sustainability Reports and ESG Ratings. *Sustainability (Switzerland)*, 16(21). <https://doi.org/10.3390/su16219270>
- Ikpor, I. M., Bracci, E., Kanu, C. I., Ilevoli, R., Okezie, B., Mlanga, S., & Ogbakirigwe, C. (2022). Drivers of Sustainability Accounting and Reporting in Emerging Economies: Evidence from Nigeria. *Sustainability*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14073780>
- Indrati, M., & Azizah, I. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1640–1647. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2468>
- Irhamni, F., Inami, P. F., Fauziah, A. H., Mufidha, A. U., Adillatirrusdah, T., & Rofii, M. (2024). Do Financial Performance and Sustainability Activities Matter for the Stock Performance? Investigating Non-Primary Consumer Goods in Indonesia. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(5), 1–25. <https://doi.org/10.24857/RGSA.V18N5-090>
- Islamiaty, W., & Suryandari, D. (2020). The Impact Of Firm Size, Leverage, And Liquidity On Sustainability Report Disclosure With Profitability As Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(2), 197–215.
- Kalbuana, N., Kusiyah, K., Supriatiningsih, S., Budiharjo, R., Budyastuti, T., & Rusdiyanto, R. (2022). Effect of Profitability, Audit Committee, Company Size, Activity, and Board of Directors on Sustainability. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2129354>
- Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability Reporting in the Aviation Industry: Worldwide Evidence. In *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* (Vol. 9, Issue 4). <https://doi.org/10.1108/SAMPJ-12-2017-0150>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Kim, H. G., Chun, W., & Wang, Z. (2021). Multiple-Dimensions of Corporate Social Responsibility and Global Brand Value: a Stakeholder Theory Perspective. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 29(4), 409–422. <https://doi.org/10.1080/10696679.2020.1865109>
- Laurent, A. F., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset dan Strukur Modal terhadap Kebijakan Dividen. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2717–2733. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1876>
- Meiryan, Fernando, E., Deviarti, H., Dewi, M. S., & Handarifa, C. A. (2021). Analysis of Profitability, Manager Share Ownership and Institutions Share Ownership on Dividend Payments. *ACM International Conference Proceeding Series*, 97–104. <https://doi.org/10.1145/3466029.3466053>
- Morgan, A. K., Awafo, B. A., & Quartey, T. (2021). The Effects of COVID-19 on Global Economic Output and Sustainability: Evidence from Around the World and Lessons for Redress. *Sustainability: Science, Practice, and Policy*, 17(1), 77–81.

- <https://doi.org/10.1080/15487733.2020.1860345>
- Muslimah, N. B., Siregar, B., & Hapsoro, D. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Sustainable Reporting with Corporate Governance as Moderating Variable. *Journal of International Conference Proceedings*, 5(3), 79–87. <https://doi.org/10.32535/jicp.v5i3.1761>
- Nugrahani, T. S., Atiqoh, K. I., & Pertiwi, I. F. P. (2022). The Effect Of Industry Type, Government Pressure, And Company Size To Disclosure Of Sustainability Report. *Journal of Business and Management Review*, 3(1), 045–056. <https://doi.org/10.47153/jbmr31.3092022>
- Nurfaidah, Gazali, A. U., Rusdiah, Bunyamin, Hadidu, A., & Bahri, S. (2024). The Influence of Sustainability Report Disclosure, Green Accounting, and Company Size Quality of Financial Reports. *Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide (Cashflow)*, 3(03), 1354–1362. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i03.1005>
- Orazalin, N., & Mahmood, M. (2020). Determinants of GRI-Based Sustainability Reporting: Evidence from an Emerging Economy. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 140–164. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2018-0137>
- Ozdemir, O., Erkmen, E., & Kim, M. (2020). Corporate Social Responsibility and Idiosyncratic Risk in the Restaurant Industry: Does Brand Diversification Matter? *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(9), 2925–2946. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-03-2020-0167>
- Paramita, A. I., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 611–625. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.567>
- Putri, S. Y. U., & Wahyudi, I. (2020). Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pada Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 25–37.
- Rahim, S., Safitra, H., & Putra, A. H. P. K. (2024). Sustainability Report and Financial Performance: Evidence from Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 673–685. <https://doi.org/10.32479/ijep.14994>
- Ramadani, I., & Purbasari, H. (2024). Determinants of Profitability, Company Size, Managerial Ownership and Visibility Media Against Disclosure Sustainability Report. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 14(2), 245–253.
- Rofik, A., & Syah, T. Y. R. (2020). The Effect of Fuel Mix, Moderated by Indonesia Crude Price and Foreign Exchange, and Power Losses on Profitability of PT PIN (PERSERO). *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 377–383. <https://doi.org/10.32479/ijep.9575>
- Ruhana, A., & Hidayah, N. (2019). The Effect of Liquidity, Firm Size, and Corporate Governance Toward Sustainability Report Disclosures (Survey on: Indonesia Sustainability Report Award Participant). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 120, 279–284. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.048>
- Saepudin, A. R., Malya, S., Lestari, E. N., Hasbi, W., & Rachman, A. A. (2021). Analysis Of Factors Influencing The Sustainability Report Disclosure (Case Study Of Mining-Sector-Companies-Listed-In-Indonesia-Stock Exchange From 2015 To 2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1204–1217. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6019>
- Saleem, S., & Ali, T. (2023). Impact of Administrative Expenses on the Profitability of FMCG Companies. A Case Study of Three Leading FMCG Organizations of Pakistan. *International Journal of Global Business*, 16(December), 53–54.
- Sitorus, C. I., Br. Bukit, R., & Bulan, N. (2024). The Influence of Company Size, Board of

- Directors and Leverage on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Moderation Variable in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05), 2673–2688. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v7-i5-29>
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, and Audit Committee on Sustainability Report Disclosure with Profitability as a Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.31060>
- Susilawati, Ambarwati, S., & Prakoso, R. (2022). The Effect of Leverage and Good Corporate Governance on Sustainability Report Disclosure. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 60–74. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v4i4.553>
- Thomas, G. N., Aryusmar, & Indriaty, L. (2020). The Influence Of Company Size, Profitability and Leverage On Sustainability Report Disclosure. *The International Journal for Talent Development*, 12(1), 4700–4706.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, Pub. L. No. 20, 20 1 (2008).
- Wahyuningrum, I. F. S., Oktavia, S., & Utami, S. (2022). The Effect of Company Characteristics and Gender Diversity on Disclosures Related to Sustainable Development Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 14(20), 1–14. <https://doi.org/10.3390/su142013301>
- Wang, L. (2023). Unlocking the Link between Company Attributes and Sustainability Accounting in Shanghai: Firm Traits Driving Corporate Transparency and Stakeholder Responsiveness. *Frontiers in Environmental Science*, 11(October), 1–19. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1273445>
- Waseem, F., Hamid, S. Z., & Javed, A. (2024). Impact of Audit Committee Attributes and Liquidity on Sustainability Reporting. *Audit and Accounting Review*, 4(1), 1–28. <https://doi.org/10.32350/aar.41.01>
- Widhiastuti, R., Aeni, I. N., Susilowati, N., Rahmaningtyas, W., & Farliana, N. (2023). Environmental, Social, and Economic Sustainability: Do Big Companies in Indonesia Care? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1248(1), 1–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1248/1/012007>
- Wijaya, J. H., Saputera, D., & Hendiarto, R. S. (2021). Measurement of Food and Beverage Company Profitability for 2014-2018 Using Working Capital, Debt to Equity Ratio and Current Ratio. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1376–1380. <https://www.turcomat.org/index.php/turkbilmat/article/view/3157>
- Worku, A. T., Bayleyegne, Y. W., & Tafere, Z. B. (2024). Determinants of Profitability of Insurance Companies In Ethiopia: Evidence From Insurance Companies From 2011 to 2020 Years. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 1–20. <https://doi.org/10.1186/s13731-023-00357-1>
- Yu, S. H., & Liang, W. C. (2020). Exploring the Determinants of Strategic Corporate Social Responsibility: An Empirical Examination. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12062368>
- Zimon, G., & Tarighi, H. (2021). Effects of the COVID-19 Global Crisis on the Working Capital Management Policy: Evidence from Poland. *Journal of Risk and Financial Management*, 14(4). <https://doi.org/10.3390/jrfm14040169>